

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PROGRAM DESA KREATIF DAN MANDIRI, SERTA AKTIVASI BUM DESA

Talents Center Indonesia
www.tcindo.com

A. PENGANTAR

“Desa Membangun” (bukan “Membangun Desa”) adalah spirit UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa. UU Desa ini menempatkan desa sebagai subyek pembangunan, dengan tujuan hasil sbb. : (Buku 5 “Desa Mandiri, Desa Membangun”, Kemendesa, 2015)

1. Menjadikan desa sebagai basis penghidupan dan kehidupan masyarakat secara berkelanjutan
2. Menjadikan desa sebagai ujung depan yang dekat dengan masyarakat, serta desa yang mandiri

Adapun hasil yang diharapkan adalah :

1. Pemerintah desa menjadi ujung depan penyelenggaraan pelayanan publik bagi warga
2. Satu desa mempunyai produk ekonomi unggulan

Beragam perangkat dan cara dilakukan demi terlaksananya paradigma “Desa Membangun” tersebut. Salah satu perangkat tersebut adalah Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). Dalam hal ini konsepsi *Tradisi Berdesa* merupakan salah satu gagasan fundamental yang mengiringi pendirian BUM Desa. Inti dari *Tradisi Berdesa* dalam pendirian BUM Desa adalah (Buku 7 “Badan Usaha Milik Desa : Sprit Usaha Kolektif, Kemendesa, 2015):

1. **BUM Desa membutuhkan modal sosial** (kerja sama, solidaritas, kepercayaan, dan sejenisnya) untuk pengembangan usaha yang menjangkau jejaring sosial yang lebih inklusif dan lebih luas.
2. **BUM Desa berkembang dalam politik inklusif** melalui praksis Musyawarah Desa sebagai forum tertinggi untuk pengembangan usaha ekonomi Desa yang digerakkan oleh BUM Desa.
3. **BUM Desa merupakan salah satu bentuk usaha ekonomi Desa yang bersifat kolektif** antara pemerintah Desa dan masyarakat Desa. Usaha ekonomi Desa kolektif yang dilakukan oleh BUM Desa mengandung unsur bisnis sosial dan bisnis ekonomi.
4. **BUM Desa merupakan badan usaha** yang dimandatkan oleh UU Desa sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerja sama antar-Desa.
5. **BUM Desa menjadi arena pembelajaran bagi warga Desa** dalam menempa kapasitas manajerial, kewirausahaan, tata kelola Desa yang baik, kepemimpinan, kepercayaan dan aksi kolektif.
6. **BUM Desa melakukan transformasi** terhadap program yang diinisiasi oleh pemerintah (*government driven*; proyek pemerintah) menjadi “milik Desa”.

B. PERMASALAHAN

Tentu ada banyak masalah yang muncul untuk merealisasikan paradigma Desa Membangun dan konsepsi luhur BUM Desa tersebut. Dua masalah mendasar diantara berbagai masalah yang ada adalah:

1. Bagaimana agar masyarakat desa benar-benar dapat menjadi subyek dalam pembangunan desa?
2. Bagaimana agar BUM Desa benar-benar dapat mewujudkan dirinya sebagai wadah 6 (enam) butir *Tradisi Berdesa* tersebut?

C. SOLUSI

1. SOLUSI UNTUK MENJAWAB PERTANYAAN, "BAGAIMANA MASYARAKAT DESA BENAR-BENAR DAPAT MENJADI SUBYEK DALAM PEMBANGUNAN DESA?"

Sudah menjadi keyakinan umum bahwa ketika orang memiliki kreativitas, ketekunan, keuletan, optimistik, dan lain-lain sifat positif, maka otomatis orang itu akan bisa bekerja optimal atau dengan kata lain orang itu orang dapat mendudukkan dirinya sebagai "subyek" pembangunan.

Pertanyaannya kemudian adalah "Bagaimana caranya agar orang bisa memiliki kreativitas, ketekunan, keuletan, optimistik, dan lain-lain sifat positif?" Inilah permasalahan yang jika ada jawaban terhadap pertanyaan ini, dan dapat diterapkan untuk masyarakat desa, maka paradigma Desa Membangun dapat benar-benar terwujud.

Ada banyak sekali hasil penelitian, pendapat pakar, dan tutur pengalaman dari banyak orang bahwa ketika orang mengekspresikan bakat atau bekerja/berwirausaha sesuai dengan bakatnya, maka secara otomatis akan muncul kreativitas, ketekunan, motivasi tinggi yang konsisten, produktif, optimisme, percaya diri, rasa sukses, kepuasan kerja, dan rasa bahagia.

Uraian ringkas beberapa hasil penelitian tersebut adalah :

Ekspresi bakat menghasilkan kreativitas. Hasil penelitian Marcus Buckingham (2007), "Anda mungkin tidak kreatif di semua bidang, tetapi kreativitas Anda mencapai puncaknya ketika Anda beraktivitas di wilayah kekuatan (bakat) Anda ."

Ekspresi bakat menghasilkan ketekunan. Hasil penelitian Leider dan Shapiro (2003), "Ketika sedang mengekspresikan bakat kita, kita masuk ke dalam kondisi mengalir. Kita menjadi sangat terlibat dengan apa yang sedang kita lakukan, begitu terlibat sehingga jam seolah mencair. Waktu menjadi tidak penting. Satu jam, bahkan sehari penuh bisa berlalu dalam sekejap. Kita begitu tenggelam dalam waktu yang melesat cepat."

Ekspresi bakat menghasilkan motivasi yang tinggi. Hasil penelitian Dawna Markova (2005), “Kita seringkali mencoba memotivasi seseorang dengan imbalan, tepukan di panggung, persetujuan, atau uang, yang memang penting, tetapi pada level terdalam, *motivasi intrinsik adalah dorongan terkuat karena seseorang melakukan sesuatu yang benar-benar diinginkannya, yang berasal dari sisi terdalam sifat alami orang tersebut.* Setiap orang memiliki kapasitas yang luar biasa dan kemauan untuk bekerja keras, manakala mereka bergairah terhadap apa yang mereka kerjakan. Karena entah disadari atau tidak, kita semua mempunyai hasrat yang kuat untuk memaksimalkan potensi kita.”

Ekspresi bakat menghasilkan Optimisme, Percaya Diri, Bahagia, Rasa Sukses, Kepuasan Kerja . Penelitian (Hodges, 2003; Seligman, Steen, & Peterson, 2005) menunjukkan bahwa bekerja sesuai dengan bakat:

- 60% orang lebih memiliki optimisme.
- Orang merasa lebih puas dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan cara memanfaatkan kekuatan yang mereka miliki.
- 60% orang merasa lebih produktif baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam bekerja.
- 60% orang merasa lebih percaya diri.
- 59% orang mengalami perubahan mental dan fisik yang lebih baik.
- Orang merasa lebih bahagia dan berkurang gejala depresi.

Ekspresi bakat menghasilkan 4E. Ketika orang mengekspresikan bakatnya, maka otomatis orang itu mendapatkan 4E : Enjoy, Easy, Excellent, Earn (Rama Royani, Ahli Talents Mapping).

Ekspresi bakat menghasilkan kesuksesan. Hasil Penelitian Stanley selama sekitar 20 tahun : 81% dari 733 pengusaha dan profesional yang sukses memilih profesi, karir, atau usaha yang memungkinkan penggunaan kekuatan kemampuan atau bakat mereka sepenuhnya.

Bahkan Dawna Markova, Ph.D mengatakan,” Persaingan ekonomi antar bangsa sesungguhnya berpusat pada bakat.”



Gambar :
Ekspresi Bakat Otomatis Menghasilkan Kreativitas dan Soft Skill Yang Lain

Jadi solusi agar masyarakat desa benar-benar dapat menjadi subyek dalam pembangunan desa adalah setiap anggota masyarakat desa tersebut dapat mengenali apa bakatnya, dan dapat mengekspresikan bakatnya masing-masing; karena dengan demikian setiap anggota masyarakat itu otomatis akan kreatif, ulet, tekun, dan lain-lain yang merupakan sifat “subyek” pembangunan.

Dengan kata lain dibutuhkan adanya “peta bakat” yang berisi informasi mengenai bakat masing-masing anggota masyarakat desa.

Yang saat ini sering dilakukan di desa-desa adalah penyusunan peta potensi sumber daya alam (SDA). Yang belum pernah dilakukan adalah penyusunan “peta potensi SDM berbasis bakat (*talents*).” Adapun di desa-desa yang biasa didata mengenai potensi SDM adalah jenis kelamin, jenjang pendidikan, dan mata pencaharian.

Dengan adanya peta potensi bakat SDM, yang dilanjutkan dengan pengaitan peta potensi SDM dengan peta potensi SDA, didukung oleh sarana dan prasana (workshop dan pelatih berkarya), maka masyarakat desa otomatis akan benar-benar mampu menjadi subyek pembangunan.

Selain itu, ada sisi yang sangat penting bahwa semua orang dari berbagai kelompok usia dan dari berbagai jenjang pendidikan (entah itu lulusan SD atau SMP atau SMA/SMK atau masih mahasiswa atau yang sarjana) semua bisa mengikuti program pemberdayaan dari kami tersebut. Oleh karena mengekspresikan bakat tidak peduli pada usia berapa pun dan tidak peduli lulusan apa.

2. SOLUSI TERHADAP BAGAIMANA AGAR BUM DESA BENAR-BENAR DAPAT MEWUJUDKAN DIRINYA SEBAGAI WADAH *TRADISI BERDESA*?

Setelah “Peta Bakat” tersusun, maka tahap selanjutnya adalah bagaimana mengekspresikan bakat setiap anggota masyarakat. Salah satu ekspresi bakat adalah dengan berkarya. Dan karya yang idenya bersumber dari bakat adalah menjadi karya terbaik dari seseorang. Karya ini kemudian dikomersialisasikan. Dan jadilah bentuk bisnis.

Proses yang dimulai dengan penyusunan peta bakat, kemudian muncul ide karya yang bersumber dari bakat, yang dilanjutkan proses berkarya, evaluasi karya dan komersialisasi karya tersebut dikelola oleh BUM Desa. Apabila BUM Desa melakukan semua aktivitas ini, maka secara otomatis sebagian besar isi dari Tradisi Berdesa sudah otomatis dijalankan oleh BUM Desa; karena didalam proses itu akan mencakup :

1. **BUM Desa dapat menyusun modal sosial** (kerja sama, solidaritas, kepercayaan, dan sejenisnya) untuk pengembangan usaha yang menjangkau jejaring sosial yang lebih inklusif dan lebih luas.
2. **BUM Desa menjadi salah satu bentuk usaha ekonomi Desa yang bersifat kolektif** antara pemerintah Desa dan masyarakat Desa. Usaha ekonomi Desa kolektif yang dilakukan oleh BUM Desa mengandung unsur bisnis sosial dan bisnis ekonomi.
3. **BUM Desa merupakan badan usaha** yang dimandatkan oleh UU Desa sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerja sama antar-Desa.
4. **BUM Desa menjadi arena pembelajaran bagi warga Desa** dalam menempekan kapasitas manajerial, kewirausahaan, tata kelola Desa yang baik, kepemimpinan, kepercayaan dan aksi kolektif.

D. NAMA PROGRAM/KEGIATAN

Dari semua uraian sebelumnya, maka disusunlah program / kegiatan :

“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PROGRAM DESA KREATIF DAN MANDIRI, SERTA AKTIVASI BUM DESA”

E. TUJUAN UMUM

Tujuan program / kegiatan tersebut adalah :

1. *Penyusunan peta potensi sumber daya manusia (SDM) desa.* Jadi akan diketahui peta potensi bakat (*talents*) dari orang-orang desa. Selama ini hanya diketahui peta potensi sumber daya alam (SDA), belum ada peta potensi SDM. Padahal peta potensi SDM, sangat penting untuk diketahui, agar desa lebih efektif dan efisien dalam proses pemberdayaan.
2. *Pemberdayaan masyarakat desa berbasis peta potensi bakat SDM;* proses ini dilakukan dengan berkarya; sehingga mereka benar-benar secara nyata dapat menghasilkan beragam karya/produk kreatif yang benar-benar dapat dikomersialisasi, sehingga desa itu layak disebut desa kreatif dan mandiri.
3. *Mengembangkan BUMDes sebagai wadah dalam proses manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian) program desa kreatif dan mandiri;* sehingga BUMDes menjadi entitas yang aktif dan benar-benar produktif.

F. TUJUAN KHUSUS

1. Mengenali peta potensi SDM desa dalam hal :
 - a. Potensi gaya kerja (kepemimpinan, manajerial, operasional, komunikasi, adaptasi)
 - b. Potensi “sumber motivasi” (apakah cenderung kognitif, afektif, reflektif, kritikal)
 - c. Potensi bakat dan ide-ide karya atau ide-ide usaha yang bersumber dari bakat
2. Masyarakat desa dapat benar-benar menghasilkan beragam karya kreatif sesuai dengan bakat masing-masing individu.
3. Karya-karya kreatif dapat benar-benar menjadi produk kreatif yang siap untuk proses komersialisasi.
4. Terbentuknya Usaha Bersama Komunitas (UBK) sebagai entitas bisnis produk kreatif, yang berada di bawah kendali Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

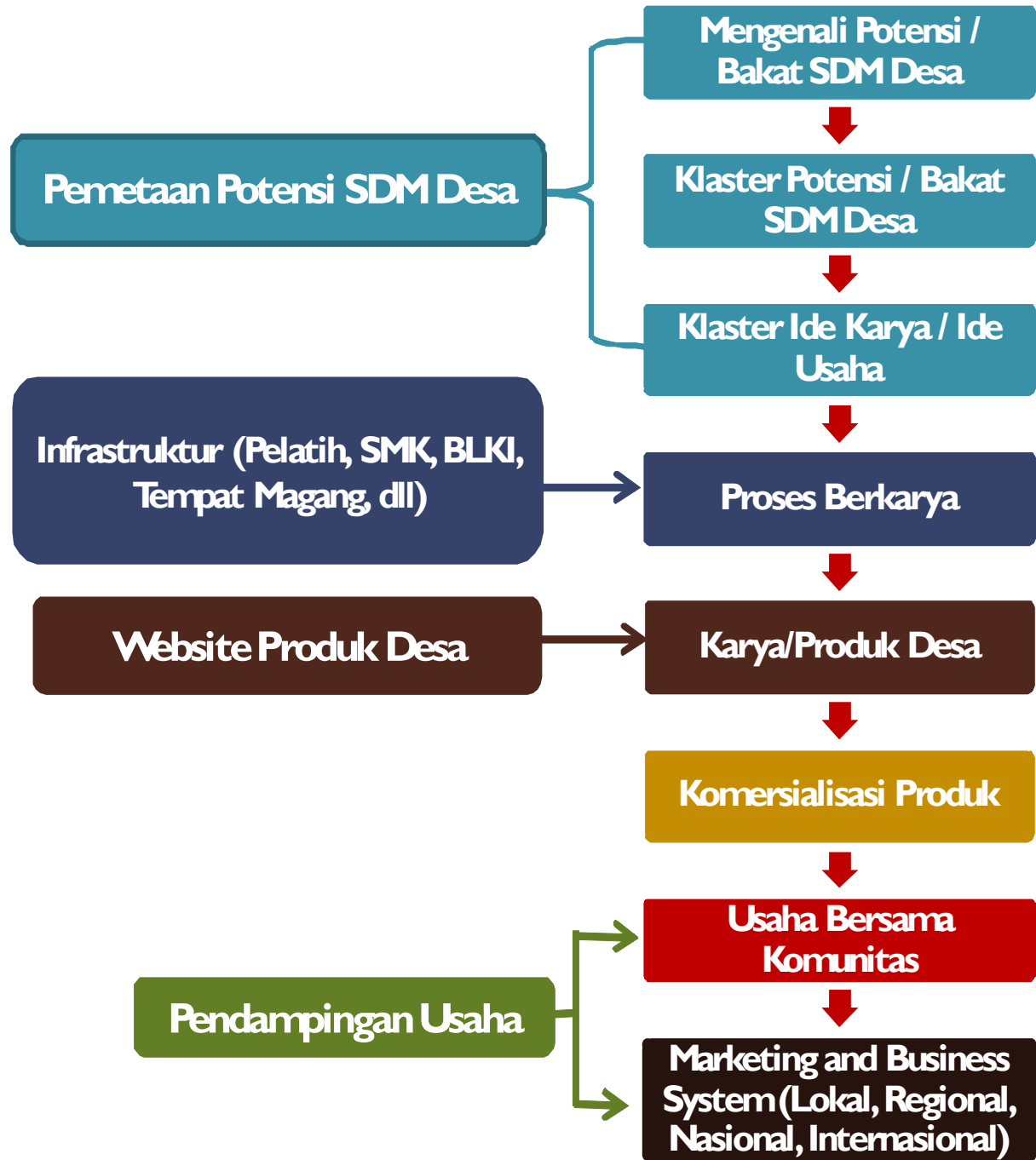
G. HASIL YANG DIHARAPKAN

Hasil nyata kegiatan ini adalah:

1. Peta potensi bakat SDM masyarakat desa
2. Terbentuknya berbagai Usaha Bersama Komunitas (UBK) sesuai dengan produk kreatif yang dihasilkan.
3. Terbentukan BUMDes yang benar-benar memiliki aktivitas produktif.

H. METODOLOGI

Dari seluruh uraian di atas, disusunlah tahapan “program desa kreatif, mandiri, dan aktivitas BUM Desa”, sebagai berikut : (semua tahapan ini dikelola oleh BUM Desa):



Gambar :
Tahapan Program Desa Kreatif dan Aktivasi BUM Desa

1. Tahap 1 : Mengenali Bakat, Hasilnya adalah Peta Bakat Masyarakat Desa
Tahap ini dilakukan tes mengenali apa bakat para peserta dan dilanjutkan konsultasi mendalam, sampai peserta benar-benar mengenali apa bakatnya.
2. Tahap 2 : Pengelompokan (Klaster) Bakat
Dari tahap 1 para peserta akan dikelompokkan berdasarkan bakat yang identik.
3. Tahap 3 : Pengelompokan Ide Karya
Kemudian diungkap dan dikelompokkan ide-ide karya yang bersumber dari bakat tersebut. Hasil tahap 2 dan tahap 3 adalah :

Tabel : Hasil Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3

Kelompok Bakat (Potensi Keahlian dan Pengetahuan)	Kelompok Ide Karya atau Ide Usaha
Interpersonal	Even Organizer (EO); Biro Haji/Umroh; Pemberdaya Masyarakat; Penyuluh Lapangan; Tempat Penitipan Anak; Agen Tenaga Kerja; Broker; Agen Tour & Travel; Bimbingan Belajar/Kursus.
Intrapersonal	Sanggar Meditasi; Motivator; Sanggar Menulis; Toko Online; Pendidikan & Pelatihan
Kinestetik Sentuh (Tactile Kinestetik)	Kuliner (Tata Boga); Kerajinan Tangan Servis; Elektronik; Terapis Fisik; Usaha Obat Herbal; Konveksi; Merakit Komputer Usaha Laundry; Cleaning Service
Kinestetik Gerak (Bodily Kinestetik)	Ide Usaha/Karya Terkait Perbengkelan Pemborong, Kontraktor; Ide usaha/Karya Terkait Permesinan; Kerajinan Tangan; Tour & Travel, Toko Alat Olah Raga; Cleaning Service; Usaha Laundry; Jasa Outbond; Jasa Angkutan / Pengantar Barang; Kursus Setir Mobil; Sanggar Tari / Senam / Bela Diri; Rental Mobil; Pelatih Olah Raga
Musikal	Membuat Alat Musik ;Group Musik; Komposer Musik Sanggar/ Kursus Musik & Menyanyi; Membuat Syair/Lagu Usaha Toko Alat Musik; Penyewaan Sound System
Bahasa	Sanggar Dongeng; Penyuluh Lapangan; Penyiar/Pembawa Acara; Jurnalis; Media Centre; Kursus Bahasa Asing
Visual Spasial	Toko Butik; Bunga Hias; Sablon Kaos; Jasa Desain Pertamanan; Jasa Desain Rumah; Potong Rambut; Produksi Pakaian (Konveksi); Jasa Membuat Media Iklan di Internet (website, fanspage, FB, WA, dll); Kerajinan Tangan; Salon, Rias Pengantin, Penyewaan Pakaian Pengantin Sanggar Lukis Desain; dan/Atau Produksi Batik; Usaha Membuat Media Iklan (Spanduk, Umbul-umbul, dll); Tata Panggung (Dekorasi); Fashion/Tata Busana; Fotografer (Jasa Foto Perkawinan, dll) Jasa Pengecatan Rumah; Desain Media Promosi (Brosur, Leaflet, dll); Usaha Lukisan Usaha Cendramata; Kursus Desain
Logis Matematik	Programmer Kompute; Servis Elektronik Servis Listrik Rumah; Valuta Asing/Saham Servis Komputer; Broker; Kursus Robotik; Bimbingan Belajar; Servis Handphone
Visual Teks	Akuntan Publik Penerbit/Percetakan; Internet Marketing; Programmer Komputer Konsultan Keuangan; Toko Online
Naturalis	Usaha Terkait Peternakan / Pertanian / Perikanan / Perkebunan; Usaha Terkait Pertamanan; Pemelihara Lingkungan Hidup; Pengembang Kebon Binatang; Sekolah Alam; Pengembang Wisata Alam Usaha Outbond.

4. Tahap 4 : Proses Berkarya

Selanjutnya para peserta dilatih oleh para pelatih yang benar-benar ahli dan berpengalaman di bidangnya masing-masing atau bisa magang di tempat/desa lain yang memproduksi produk sesuai ide karya. Tahap ini membutuhkan sarana dan prasarana sesuai dengan proses kreatif tersebut. BUMDes hendaknya memiliki workshop sbb.:

- Workshop Tata Boga (Kuliner, Masakan Tradisional, Pengolahan Pasca Panen)
- Workshop Tata Busana (Fashion, Butik)
- Workshop Sablon Kaos/Batik
- Workshop Salon/Tata Rias Pengantin
- Workshop Graphic Designer
- Workshop Kerajinan Tangan (bahan baku : sumber daya lokal)
- Workshop Perbengkelan
- Workshop Membuat Alat Musik
- Workshop Seni Pertunjukan (Dongeng, Tari, Pantomim, Outbond)
- Workshop Terapis Fisik dan Obat Herbal
- Workshop Internet Marketing
- Workshop Servis Elektronik (Handphone, TV, Radio, dll)
- Workshop Pertanian/Perikanan/Peternakan/ Perkebunan
- Workshop Desa Wisata

Kerja sama dengan SMK-SMK, BLKI, usaha-usaha produk kreatif terdekat, dan/atau mengundang pelatih sesuai karya yang akan dibuat.

5. Tahap 5 : Pembuatan Website Yang Berisi Karya-karya / Produk Masyarakat Desa

Diperlukan proses “pameran karya-karya dan produk-produk masyarakat desa” yang saat ini sangat mudah, yakni diwadahi di website khusus yang dibuat untuk memerkan karya masyarakat desa.

6. Tahap 6 : Evaluasi Kelayakan Komersialisasi Karya

Hasil Tahap 4 adalah produk/karya kongkret yang dibuat oleh kelompok bakat. Produk/karya kreatif ini kemudian dievaluasi untuk dinilai kelayakan jika dilakukan komersialisasi. Pada tahap ini dibutuhkan penilai dari para praktisi dan pakar di bidang ekonomi kreatif.

7. Tahap 7 : UBK-UBK sesuai Jenis Produk Kreatif

Setelah dilakukan penilaian kelayakan komersialisasi tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mendirikan Usaha Bersama Komunitas (UBK) di bawah naungan BUMDes, sbb:

- UBK Tata Boga (Kuliner, Masakan Tradisional, Pengolahan Pasca Panen)
- UBK Tata Busana (Fashion, Butik)
- UBK Sablon Kaos/Batik
- UBK Salon/Tata Rias Pengantin
- UBK Graphic Designer
- UBK Kerajinan Tangan (bahan baku : sumber daya lokal)
- UBK Perbengkelan
- UBK Membuat Alat Musik
- UBK Seni Pertunjukan (Dongeng, Tari, Pantomim)

- UBK Terapis Fisik dan Obat Herbal
- UBK Internet Marketing
- UBK Servis Elektronik (Handphone, TV, Radio, dll)
- UBK Pertanian/Perikanan/Peternakan/ Perkebunan
- UBK Desa Wisata

8. Tahap 8 : Proses Business Marketing

Ruang lingkup pemasaran bisa menjangkau secara lokal, regional, dan internasional; dan ini membutuhkan pendampingan usaha yang konsisten.

I. YANG KAMI TAWARKAN

Yang kami tawarkan adalah :

1. Program aplikasi komputer (*software*) untuk melakukan tes mengenali bakat yang diinstall di komputer/laptop Desa.
2. Sistem / panduan Program Desa Kreatif, Mandiri, dan Aktivasi BUM Desa.
3. Untuk menjalankan dua butir di atas, maka pihak desa menentukan tim (minimum 3 orang), kemudian tim ini kami latih selama 3 hari. Tim inilah yang nantinya melakukan 6 (enam) tahapan pengembangan Desa Kreatif dan Mandiri tersebut:
 - Dapat memproses tes bakat dengan *software* dari kami
 - Dapat memberikan arahan/konsultasi terhadap hasil tes bakat
 - Dapat membuat kelompok-kelompok bakat
 - Dapat membuat kelompok-kelompok ide karya
 - Dapat mengelola pelatihan/magang
 - Dapat mengelola evaluasi kelayakan komersialisasi karya
 - Dapat mengelola UBK (Unit Bersama Komunitas)

J. INFORMASI LEBIH LANJUT

Talents Center Indonesia

Kontak Person : Ir. H. M Musrofi (HP/WA: 081 548 528 546)

Jl. Mangesti Gentan Raya 2, G-8 Gentan Baki Sukoharjo. Telp/Fax : 0271-7650533.

Email : talentscenter06@gmail.com